

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Melalui pendekatan ini, realitas dipahami sebagai hasil interpretasi subjektif individu berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari. Tujuan utamanya adalah menemukan wawasan baru melalui pola yang muncul secara alamiah selama pengumpulan data, bukan dari hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Dengan keterlibatan langsung di lapangan, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih autentik dan mendalam tentang konteks sosial yang diteliti.

Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks sosial dan kultural untuk memahami makna dari tindakan atau pengalaman individu. Meskipun kenyataan yang diselidiki bersifat subjektif, peneliti tetap berupaya menggali perspektif subjek secara objektif. Dengan cara ini, penelitian menghargai pengalaman dan pandangan subjek sebagai sumber informasi penting, menegaskan bahwa kebenaran ilmiah juga terletak dalam makna di balik pengalaman manusia, bukan hanya pada data angka.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

## B. Lokasi Penelitian

Nagari Kambang Utara di Kecamatan Lengayang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi besar dalam peternakan sapi, dengan banyak peternak yang menggunakan akad bagi hasil. Wilayah ini sangat bergantung pada sektor peternakan, sehingga data yang dikumpulkan diharapkan mampu menunjukkan dampak nyata kerjasama bagi hasil terhadap kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali wawasan tentang dinamika ekonomi dan sosial di tingkat lokal.<sup>2</sup>

## C. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi:

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, seperti wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari peternak sapi di Kambang Utara, Kecamatan Lengayang, untuk menggambarkan kontribusi akad bagi hasil terhadap perekonomian setempat.

### 2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan, BPS Kabupaten Pesisir Selatan, Kementerian Pertanian, serta koperasi dan

---

<sup>2</sup> Nida Ulfa Dilla and Cut Nila Thasmi, "Pengetahuan Peternak Tentang Pemahaman Keterkaitan Gejala Berahi Dengan Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat," *Jimvet* 01, no. 1 (2017): 61–077.

lembaga keuangan lokal. Sumber-sumber ini menyediakan informasi mengenai jumlah peternak sapi, produksi ternak, model kerjasama, dan kontribusi sektor peternakan terhadap perekonomian lokal.<sup>3</sup>

#### **D. Informan Penelitian**

##### **1. Informan Kunci**

BPS (Badan Pusat Statistik) berperan sebagai informan kunci dalam penelitian ini, karena memiliki data relevan tentang kontribusi akad bagi hasil dalam kerjasama peternakan sapi terhadap perekonomian. Informasi dari BPS memberikan wawasan mengenai dampak ekonomi, khususnya pada kesejahteraan masyarakat dan perkembangan sektor peternakan..

##### **2. Informan utama**

Informan utama dalam penelitian ini adalah peternak sapi di Kambang Utara yang terlibat dalam akad bagi hasil, karena mereka memiliki pengalaman langsung tentang pengaruh kerjasama tersebut terhadap ekonomi mereka. Jumlah informan wawancara ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika informasi baru tidak lagi muncul, menunjukkan bahwa data sudah cukup untuk dianalisis.<sup>4</sup>

##### **3. Informan pendukung**

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Dinas Peternakan atau instansi terkait di Kambang Utara, yang memberikan informasi

---

<sup>3</sup> nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

<sup>4</sup> "Data Saturation in Qualitative Research," accessed October 17, 2024, <https://www.quantilope.com/resources/glossary-data-saturation-in-qualitative-research>.

tambahan mengenai implementasi akad bagi hasil dalam peternakan sapi dan kontribusinya terhadap ekonomi daerah.<sup>5</sup>

#### **E. Karakteristik Informan**

1. Peternak yang terlibat kedalam akad bagi kerjasama minimal 1 tahun
2. Pihak yang memberikan modal kepada peternak
3. Perangkat desa. berfungsi untuk memberikan perspektif luas tentang dampak dari sistem bagi hasil terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum.
4. Peternak yang tidak terlibat dalam sistem bagi hasil digunakan untuk membandingkan kondisi ekonomi peternak bagi hasil dan mandiri.

#### **F. Teknis Pengambilan Sampel**

Teknik *snowball sampling* atau metode bola salju sering digunakan untuk mengatasi tantangan dalam mencari responden pada penelitian yang melibatkan komunitas tertentu. Prosesnya dimulai dengan seorang responden awal yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian responden tersebut merekomendasikan orang lain yang relevan untuk diikutsertakan sebagai sampel. Teknik ini sangat efektif untuk menggambarkan pola hubungan sosial atau komunikasi dalam kelompok yang sulit dijangkau. Misalnya, dalam studi tentang pengaruh kebijakan lokal terhadap kelompok tertentu, *snowball sampling* dapat membantu mengidentifikasi jaringan komunitas yang tidak terlihat secara langsung.

---

<sup>5</sup> Ade Heryana, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif," *Universitas Esa Unggul*, no. December (2020): 1–14.

Proses ini bisa diibaratkan seperti bola salju kecil yang bergulir, semakin lama semakin besar karena setiap individu yang terlibat menambah jaringan responden baru. Teknik ini tidak hanya membantu peneliti mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan, tetapi juga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan dalam komunitas tersebut. Contohnya, seorang peneliti yang mempelajari pengrajin tradisional dapat memulai dengan satu pengrajin terkenal, yang kemudian menghubungkan mereka dengan pengrajin lainnya dalam komunitas.

Untuk melaksanakan snowball sampling, wawancara sering menjadi metode utama. Pewawancara harus sabar dan pandai membangun hubungan baik dengan responden, karena keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kepercayaan. Selain itu, suasana wawancara yang santai, dengan sentuhan humor atau percakapan informal, sering kali membantu mencairkan suasana, sehingga responden lebih terbuka untuk berbagi informasi. Dengan pendekatan ini, snowball sampling tidak hanya menjadi alat pengumpulan data, tetapi juga menjadi cara untuk memperkuat interaksi sosial antara peneliti dan komunitas yang diteliti.<sup>6</sup>

## **G. Teknis Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode penting dalam penelitian kualitatif, terutama etnografi, yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap

---

<sup>6</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

aktivitas manusia dan lingkungan. Menurut para ahli, observasi mencakup tiga aspek utama: lokasi, individu, dan kegiatan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung di rumah peternak sapi di Kambang Utara, Kecamatan Lengayang, yang terlibat dalam akad bagi hasil.<sup>7</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan subjek untuk memperoleh informasi primer, seperti fakta, keyakinan, dan harapan. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai peternak sapi di Kambang Utara, Kecamatan Lengayang, yang terlibat dalam akad bagi hasil.<sup>8</sup>

## 3. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah metode yang menggunakan berbagai pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data demi mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan mendalam serta mengurangi potensi bias. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan kredibilitas data. Salah satu caranya adalah melalui

---

<sup>7</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

<sup>8</sup> Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

wawancara tambahan dengan warga sekitar yang terlibat dalam akad bagi hasil peternakan sapi.<sup>9</sup>

## H. Teknis Analisis Data

NVivo adalah perangkat lunak analisis data kualitatif yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan ilmu perilaku. *Software* ini mempermudah pengelolaan dan analisis data seperti transkrip wawancara, artikel, dan dokumen lainnya. Dengan fitur seperti *theme coding*, *in vivo coding*, dan *color coding*, NVivo membantu peneliti mengorganisasi data secara sistematis. *Add-on NCapture* juga memungkinkan pengumpulan data dari media sosial untuk diintegrasikan ke dalam program, sementara fitur *coding* otomatis mempermudah analisis data survei.

Selain itu, NVivo menyediakan visualisasi data, seperti tabel silang, analisis frekuensi kata, dan pengujian teori, yang membantu peneliti memahami pola-pola penting. Kemampuannya untuk berintegrasi dengan *software* kuantitatif lainnya serta mengimpor data dari aplikasi seluler seperti *Evernote* menjadikannya alat yang sangat berguna dalam penelitian. Dengan fitur-fitur ini, NVivo mempermudah peneliti dalam menjalankan analisis data kualitatif secara lebih mendalam dan efisien.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” accessed October 17, 2024, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

<sup>10</sup> Ascc Prof. Dr. Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Titorial NVivo*, 2020.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menggunakan NVivo, yang sering digunakan peneliti untuk menganalisis data kualitatif secara terstruktur.

### 1. Mengimpor Data

Langkah pertama dalam menggunakan NVivo adalah memasukkan data penelitian ke dalam program. Data ini bisa berupa teks hasil wawancara, artikel jurnal, atau dokumen lainnya. Dengan dukungan berbagai format file, seperti Word, PDF, dan Excel, NVivo memudahkan pengguna untuk mengintegrasikan data dari berbagai sumber tanpa kesulitan teknis.

### 2. Mengelola dan Mengkategorikan Informasi

Setelah data diimpor, pengguna dapat mulai mengorganisasi data tersebut dengan membuat node atau kategori. Node ini digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan tema yang relevan dengan topik penelitian. Misalnya, dalam studi tentang perubahan iklim, Anda dapat membuat kategori seperti "dampak sosial perubahan iklim" untuk menandai wawasan yang relevan.

### 3. Analisis dan Visualisasi Data

NVivo menyediakan alat canggih untuk menganalisis data. Misalnya, Anda dapat menggunakan fitur pencarian kata kunci untuk menemukan istilah yang sering muncul atau melakukan pengkodean (coding) untuk menghubungkan data dengan kategori tertentu. Selain itu, NVivo mendukung visualisasi data, seperti diagram konsep atau

peta jaringan, yang mempermudah pemahaman hubungan antar-tema dalam data.

#### 4. Interpretasi Temuan

Setelah data dianalisis, tahap berikutnya adalah menginterpretasikan pola-pola yang muncul. NVivo membantu peneliti mengidentifikasi klaster atau tema penting dalam data, sehingga mempermudah penyusunan temuan-temuan utama untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang data kualitatif yang sebelumnya kompleks.

#### 5. Penyusunan Laporan

Langkah terakhir adalah menyusun laporan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. NVivo memungkinkan pengguna untuk menghasilkan grafik, tabel, atau visualisasi lainnya yang mendukung presentasi hasil penelitian. Dengan fitur ini, peneliti dapat menyampaikan temuan secara profesional dan menarik.

Sebagai perangkat lunak analisis kualitatif, NVivo sangat bermanfaat bagi peneliti yang ingin memahami data teks secara mendalam. Penggunaannya tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membantu menghasilkan temuan yang lebih terstruktur dan bermakna. Sebagai contoh, seorang peneliti sosial dapat dengan mudah memetakan pola komunikasi dalam komunitas dengan bantuan fitur visualisasi NVivo. Hal ini menjadikan NVivo alat penting dalam penelitian modern.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, “Pedoman Penggunaan NVivo,” 2024.

